



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2420-2432

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Salsa Vonni Indrayani^{1✉}, Mellya Embun Baining², Khairiyani³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: salsavonni7@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan 3 (tiga) kriteria, terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria maka diperoleh 45 observasi. Pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 12. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel akuntansi hijau berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, akuntansi hijau dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan*

Abstract

This research aims to determine the effect of implementing green accounting and environmental performance on financial performance in food and beverage industry sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index in 2019-2023. The method used in this research is a quantitative method. The sampling technique used was a purposive sampling with 3 (three) criteria, there were 9 companies that met the criteria, so 45 observations were obtained. Data processing uses the Eviews 12 application. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The research results show that partially the green accounting variable has an effect on financial performance, while the environmental performance variable has no effect on financial performance. Simultaneously, green accounting and environmental performance have no effect on financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia industrial tengah tumbuh begitu pesat sehingga meningkatkan persaingan yang ketat antar industri. Perihal ini menekan para pelakon bisnis dalam menghadapi persaingan untuk lebih inovatif, kreatif, serta kompetitif. Tiap industri diharapkan mampu membiasakan diri dan sanggup membaca situasi yang berlangsung supaya dapat mengoperasikan fungsi-fungsi manajemen secara terorganisir, dimulai dari aspek penciptaan, bidang pemasaran, bidang SDM, serta bidang keuangan sehingga industri sanggup lebih unggul dari para pesaingnya. Suatu organisasi atau perusahaan dapat bertahan apabila mereka memperhatikan kinerjanya dari seluruh bidang terutama kinerja keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan yang didirikan tentu mempunyai iktikad serta tujuan yang jadi sasaran pencapaian perusahaan tersebut. Pada biasanya perusahaan memiliki tujuan jangka pendek serta jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari sebuah perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan dengan semaksimal mungkin. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan alat ukur dari hasil kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode (Annisa Rahma Dania, 2021)

Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat baik atau buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan artinya aktivitas bisnis di perusahaan tersebut telah terlaksana secara baik dan telah tercapainya tujuan kegiatan bisnis yang direncanakan oleh perusahaan. Tercapainya tujuan kegiatan bisnis tersebut digambarkan dengan keberhasilan perusahaan dalam

mendapatkan keuntungan. Laba menjadi sebuah indikator paling jelas untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keuangan. Dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode tentu memuat secara jelas mengenai keuntungan(Slamet Heri Winarno, 2023) maupun kerugian yang dicapai oleh perusahaan guna menjadi bahan evaluasi yang dipertanggung jawabkan oleh divisi manajemen perusahaan dan harus dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pihak-pihak yang ikut terlibat atas informasi keuangan tersebut terdiri dari pihak internal seperti pemilik perusahaan, karyawan dan pihak eksternal seperti investor, pemegang saham, maupun pemerintah. Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan yaitu profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat profitabilitas salah satunya dengan menggunakan Ratio On Asset (ROA). Menurut Slamet nilai ROA dapat menampilkan kinerja perusahaan dalam melakukan tata kelola asset dan modal yang dimilikinya. Penggunaan asset perusahaan juga sebagai tolak ukur dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan yang berasal dari perolehan profit suatu perusahaan yang sangat diperlukan guna keberlangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu penelitian ini menggunakan rasio Ratio On Asset (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dikarenakan dapat membandingkan rasio industri sehingga dapat mengetahui posisi keuangan terhadap industry(Widya Apsari Adriana,2020) Di bawah ini terdapat tabel data kinerja keuangan perusahaan sektor industri makanan dan minuman berdasarkan indikator rasio ROA:

Tabel 1. Tingkat *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023

NO	NAMA PERUSAHAAN	KINERJA KEUANGAN (ROA)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	0,072	0,040	0,087	0,112	0,117
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,154	0,116	0,110	0,128	0,081
3	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,086	0,037	0,072	0,071	0,080
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,138	0,071	0,066	0,049	0,070
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,061	0,053	0,062	0,050	0,061
6	PT Mayora Indah Tbk	0,107	0,106	0,060	0,088	0,135
7	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,050	0,037	0,067	0,104	0,084
8	PT Siantar Top Tbk	0,167	0,182	0,157	0,136	0,167
9	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0,156	0,126	0,172	0,130	0,157

Sumber: Annual report perusahaan, data diolah, 2024

Pengelolaan data ini dilakukan pada 21 perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2019-2023 menggunakan teknik purposive sampling dengan 3 (tiga) kriteria, sehingga memperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Pada tabel 1.1 memperlihatkan hasil perhitungan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA pada 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami fluktuasi. Rata-rata ROA perusahaan sampel pada tahun 2019 sebesar 0,11 dan terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 0,08. Terjadi kenaikan pada tahun 2021 sebesar 0,09 dan terus menerus setiap tahun mengalami kenaikan, tahun 2022 menjadi sebesar 0,97 dan pada tahun 2023 menjadi sebesar 0,10.

Gambar berikut ini akan memperlihatkan perbandingan ROA pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode tahun 2019-2023 antara yang mengungkapkan biaya lingkungan dan meraih tingkat PROPER dengan yang tidak melakukan pengungkapan biaya lingkungan dan tidak mendapatkan PROPER: Perbandingan ROA Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercantum di ISSI Tahun 2019-2023 antara yang mengungkapkan biaya lingkungan dan meraih tingkat PROPER dengan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan dan tidak meraih peringkat PROPER

Tingkat profitabilitas beberapa perusahaan manufaktur yang dihitung menggunakan rasio Return On Asset (ROA) sangat fluktuatif. Terjadi perbedaan nilai persentase ROA antara perusahaan sampel dan perusahaan non sampel. Perusahaan non sampel dalam lima tahun (2019-2020) memiliki nilai rata-rata ROA hanya 5% walaupun perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungan dan tidak mendapatkan peringkat PROPER. Perusahaan sampel yang melakukan pengungkapan biaya lingkungan serta mendapatkan peringkat PROPER memiliki rata-rata sebesar 10%.

Perusahaan non sampel cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019-2020. Padahal perusahaan non sampel tidak melakukan pengorbanan untuk lingkungan. Sedangkan perusahaan sampel mengalami pertumbuhan yang terus berlanjut dari tahun ke tahun. Meskipun pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan 2% dari tahun sebelumnya, tetapi di tahun berikutnya pertumbuhan ROA perusahaan cenderung stabil di persentase 10-11%.

Sektor industry manufaktur di tanah air ini sepanjang tahun 2022 berhasil mempertahankan eksistensinya dengan berada di zona ekspansif yang tergambarkan pada pencapaian Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia dengan mendapatkan poin sebesar 50. PMI Manufaktur Indonesia mampu mengalahkan PMI

Manufaktur beberapa negara seperti Jerman, Jepang, Australia, Myanmar, Belanda, Prancis, Eropa, Amerika Serikat, serta Zona Eropa. Aktivitas manufaktur di Indonesia terus mengalami ekspansi diiringi oleh inflasi yang tetap terkendali. Di Bulan Agustus tahun 2023, Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik dari yang sebelumnya 53,3 pada bulan Juli ini ke level 53,9 .

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki tahapan operasional yang kompleks jika dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Perusahaan manufaktur menghadapi proses mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi maupun barang jadi atau siap pakai. Rangkaian aktivitas proses tersebut tentu menghasilkan limbah yang dapat mencemarkan lingkungan sekitar apabila tidak dikelola dengan baik. Beberapa tahun terakhir, perusahaan sudah mulai tanggap dalam menyelesaikan masalah lingkungan dengan melakukan pengelolaan limbah hasil kegiatan industrinya.

Berdasarkan Sistem Informasi Statistik KLHK (SISKLHK) jumlah perusahaan yang dilakukan pemantauan kinerja pengelolaan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020. Jumlah perusahaan yang dilakukan pemantauan secara langsung sebanyak 22 perusahaan dan 49 perusahaan dilakukan pemantauan secara tidak langsung . Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 (DITJEN PSLB3) jumlah pengelolaan limbah B3 cenderung fluktuatif. Dari tahun 2018 hingga 2022 sektor pertambangan, energi dan migas (PEM) selalu berada di peringkat pertama dalam pengolahan limbah B3 terbanyak. Peringkat kedua disusul oleh sektor argo industry, peringkat ketiga oleh sektor manufaktur dan sektor prasarana jasa menduduki peringkat keempat dalam pengelolaan limbah industry. Dari data tersebutlah dapat dijabarkan bahwa pemahaman sektor manufaktur dalam melakukan pengelolaan limbah B3 masih tergolong rendah, yang mana limbah ini sangat berpengaruh negative terhadap lingkungan.

Dalam menghadapi fenomena peningkatan limbah industry maka dibutuhkan strategi manajemen limbah yang terus berlanjut. Sebagai bentuk langkah perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara proses produksi perusahaan dengan tuntutan langkah yang lebih ramah lingkungan, maka perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi hijau atau kerap dikenal dengan sebutan Green Accounting yang dapat membantu perusahaan mengoptimalkan sumber daya yang lebih efektif dan efisien yang diselaraskan dengan pengembangan fungsi serta memberikan manfaat bagi Masyarakat sekitar .

Pencapaian Environmental Performance/ Kinerja Lingkungan bukanlah akhir dari tujuan dari suatu perusahaan melainkan dengan melakukan Kinerja Lingkungan dengan baik maka perusahaan juga dapat meningkatkan Kinerja Keuangan. Apabila korporasi memiliki kinerja lingkungan yang baik maka hal ini menjadi sebuah berita bagus bagi para stakeholders dan Masyarakat yang nantinya akan berdampak terhadap Kinerja Keuangannya.

Penelitian ini memanfaatkan kriteria perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES) . Perusahaan yang terdaftar di ISSI tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. ISSI memanfaatkan metode perhitungan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Per Mei 2023 terdapat 534 saham syariah yang terdaftar di ISSI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar juga pada Daftar Efek Syariah. Saham yang menjadi konstituen indeks ini akan di tinjau Kembali setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Mei dan November setelah itu akan di publikasi pada periode bulan selanjutnya.

Kriteria saham syariah yaitu emiten yang melakukan bisnis usaha sesuai dengan prinsip syariah dengan menghindari perjudian, bisnis minuman beralkohol, melakukan suap menyuap, dan perusahaan melakukan pembiayaan yang berbasis bunga. Berdasarkan rasio keuangan, perusahaan yang termasuk kedalam kriteria saham syariah yaitu memenuhi syarat rasio total utang berbasis bunga tidak lebih dari 45% dari total asset dan total pendapatan bunga serta pendapatan tidak halal lainnya tidak lebih dari 10% dari total pendapatan usaha .

Penelitian ini memiliki tinjauan dari peneliti-peneliti sebelumnya dengan judul yang sama. Berdasarkan hasil penelitian mereka ada yang menjelaskan bahwa variabel Akuntansi Hijau dengan metode dummy memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan indikator pengukuran ROA dan variabel Kinerja Lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangannya . Selain peneliti tersebut, ada peneliti lain yang menyatakan hal serupa yaitu Green Accounting memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, pengungkapan akuntansi lingkungan dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan . Variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan skala likert memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil dari kinerja lingkungan dengan perolehan peringkat PROPER mampu menarik stakeholder untuk berinvestasi di

perusahaan tersebut sehingga kegiatan operasional berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan laba .

Selanjutnya, terdapat perbedaan pendapat dari beberapa peneliti. Ada yang memaparkan bahwa variabel Akuntansi Hijau tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dikarenakan semakin banyak perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan maka Kinerja Keuangan perusahaan tersebut tidak terpengaruh. Kinerja Lingkungan yang dihitung menggunakan peringkat PROPER ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan suatu perusahaan(Eka Mutia Anin Dita, 2021)

Berdasarkan literatur dan pemaparan di atas maka penulis ingin melakukan kajian yang mendalam terkait dengan bagaimana pengaruh penerapan Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian harus menggunakan jenis penelitian yang sesuai agar mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah dan solusi atas masalah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (ROA). Setelah data diperoleh, data akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori dan literatur terkait kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Industri Makanan dan Minuman periode 2019-2023(Erica, Denny, 2023), Jumlah perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian sebanyak 21 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang unsur dan karakteristiknya dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Tabel dibawah ini adalah proses purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilik bagaimana pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor

industry makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2019-2023. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan pada variabel Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan hasil nilai probability sebesar $0,0277 < 0,05$ maka hipotesis pertama diterima. Maka hal ini menunjukkan Akuntansi Hijau berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang dihitung menggunakan ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah pada tahun 2019-2023.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni yang mengatakan bahwa green accounting/akuntansi hijau dengan menggunakan metode dummy berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA . Dalam penelitian Tri Wahyuni menjelaskan bahwa apabila perusahaan melakukan pengungkapan green accounting pada laporan keuangannya maka akan terbentuknya citra yang baik pada sisi eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki citra baik maka akan mendorong stakeholder agar mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani yang menyebutkan bahwa green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan . Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan kepercayaan tinggi dari investor maka perusahaan harus melakukan penjabaran green accounting secara lengkap yaitu mencakup biaya, narasi, serta dokumentasi kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lus dkk menyatakan bahwa akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA . Biaya lingkungan tidak mempengaruhi asset pada perusahaan. maka dari itu perusahaan akan melakukan pertimbangan terhadap semua biaya yang akan dikeluarkan termasuk biaya lingkungan karna perusahaan lebih memfokuskan pada tingkat profit yang akan didapatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ros Juliana dkk juga menyimpulkan bahwa green accounting tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan . Untuk mendapatkan legitimasi sosial serta

menciptakan citra positif, perusahaan mencatat biaya lingkungan ke dalam beban administrasi umum ataupun investasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang melakukan pengungkapan biaya lingkungan secara lengkap di laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dapat menarik kepercayaan stakeholders dan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan return on asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Sejalan dengan teori stakeholders dan legitimasi dalam penelitian ini, perusahaan yang tidak hanya berfokus pada memaksimalkan laba tetapi juga memberi perhatian khusus kepada lingkungan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan dan pemenuhan harapan dari para stakeholders maka perusahaan dapat terus beroperasi dan meningkatkan produktivitas sehingga terciptanya pertumbuhan ekonomi perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan pada variabel Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan hasil nilai probability sebesar $0,7158 > 0,05$ maka hipotesis kedua ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah pada tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Noegroho yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan . Perusahaan membutuhkan investasi awal yang signifikan untuk mencapai praktik lingkungan yang baik. Sebenarnya Kinerja Lingkungan membawa manfaat jangka panjang bagi perusahaan hanya saja dampak tersebut tidak langsung terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Dalam penelitian Rahayu juga mengatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan . Penelitian tersebut membuktikan bahwa meskipun perusahaan telah berusaha memperoleh tingkat PROPER namun tetap tidak ada dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Avella dkk yang mengatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan ROA . Perusahaan yang mempunyai rekam jejak kinerja lingkungan yang baik akan dipandang peduli terhadap lingkungan dan akan menarik

perhatian stakeholder. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani dkk yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengatasi dampak lingkungan dengan baik maka akan berdampak pada peringkat PROPER dan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan .

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori stakeholders yang digunakan dalam penelitian ini. Teori stakeholders mengatakan bahwa suatu organisasi/perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan berpengaruh terhadap keputusan investor sehingga akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Di Indonesia ini kesadaran perusahaan terhadap pelestarian lingkungan masih rendah. Perusahaan menganggap alokasi dana untuk pelestarian lingkungan hanya akan menambah beban perusahaan dan dapat mengurangi laba. Selain itu, investor masih belum menunjukkan respon atas penggunaan informasi peringkat PROPER dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Penelitian ini juga tidak mendukung teori legitimasi. Hal ini terbukti dari 45 data yang diolah peneliti rata-rata perusahaan sampel mendapatkan tingkat hijau dan biru. Artinya, perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan serta merta hanya menjalankan aturan undang-undang yang telah disahkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan hal tersebut tidak menjadi jaminan terhadap hasil kinerja keuangan yang baik.

Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan pada variabel Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan hasil nilai probability (F-Statistic) sebesar $0,084506 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah pada tahun 2019-2023.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) terlihat bahwa nilai R-squared sebesar 0,111005. Hal ini mengartikan bahwa Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan hanya 11.1% mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sedangkan sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa sebuah organisasi atau perusahaan yang

melaksanakan program-program lingkungan dan sosial maka akan dikenal masyarakat sebagai perusahaan yang mempunyai citra positif karena telah dianggap memberikan sumbangsih yang baik terhadap lingkungan sehingga berpeluang menarik perhatian stakeholders dan akan meningkatkan laba perusahaan.

Sebagian perusahaan mengindikasikan pengeluaran untuk pelestarian lingkungan menjadi tambahan beban bagi perusahaan sehingga masih banyak perusahaan yang mengabaikan pelestarian lingkungan hingga tidak terlihat akun biaya lingkungan di laporan tahunan/laporan keuangan serta tidak tercapainya peringkat PROPER. Namun, beberapa perusahaan telah melakukan penerapan akuntansi hijau dan berusaha mencapai kinerja lingkungan yang optimal dan komponen tersebut diungkapkan ke dalam annual report perusahaan dengan harapan dapat memberikan nilai tambah atas pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan akantetapi hal tersebut semertamerta tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini mengartikan jika perusahaan berupaya pengoptimalan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan secara bersamaan hanya akan menambah beban dan akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan.

Pada dasarnya variabel akuntansi hijau dan kinerja lingkungan memiliki alat ukur yang berbeda dalam mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Penerapan akuntansi hijau dilakukan dengan pengeluaran biaya pemeliharaan lingkungan, biaya penelitian, biaya pengembangan, serta biaya daur ulang limbah dapat mengurangi laba dari perusahaan. Sementara, kinerja lingkungan diukur dengan perolehan prestasi perusahaan dalam berkontribusi pada program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang mendorong perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan, program tersebut dikenal dengan PROPER. Dikarenakan persentase pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan hanya 11,1% mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadikan variabel akuntansi hijau dan kinerja lingkungan bukanlah faktor yang sangat perlu diperhatikan khusus karena masih terdapat 88,9% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini tentang pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara parsial, Akuntansi Hijau memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2019-2023.

Secara parsial, Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2019-2023. Secara simultan, Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Widya Apsari. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)." *Repository Raden Intan Lampung*, 2022. Accessed November 4, 2023.
- Dania, Annisa Rahma. "Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industry Hijau Tahun 2021." *Advances in Business Research International Journal* 9 (2), 28-32, 2023. Accessed November 24, 2023. <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ABRIJ/article/download/23525/12828/>.
- Dita, Eka Mutia Anin, and Deasy Ervina. "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)." *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* 3, no. 2 (June 7, 2021): 72-84. Accessed October 17, 2023. <https://ejournal.feunhasy.ac.id/index.php/jfas/article/view/272>.
- Erica, Denny. "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 2, no. 1 (April 15, 2018): 30-38.
- Winarno, Slamet Heri. "Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (December 10, 2019): 254-266. Accessed November 16, 2023. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JEMI/article/view/254>.

Yayu, Yayu, Wahyudi Wahyudi, Damayanti Damayanti, Fitri Eka, Arsita Arsita, and Linda Razak. "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Bata Ilyas Journal of Accounting* 4, no. 1 (June 17, 2023). Accessed October 25, 2023. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/bijak/article/view/4756>.